

## **BAB IV**

### **ANALISIS TERHADAP PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN JAMAAH DI MASJID JAMI' DARUS SYUKUR NGALIYAN SEMARANG**

#### **A. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.**

Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam suatu lembaga, maka diperlukan kerja yang sungguh-sungguh serta berdasarkan peraturan. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan bersama, juga diperintahkan dalam ajaran Islam. Islam melarang umatnya bekerja secara tidak teratur, menyimpang dari peraturan yang selalu ditentukan. Semua itu akan tercipta, manakala dilakukan dengan manajemen yang baik, oleh karena itu peranan manajemen sangat diperlukan.

Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang sebagai salah satu lembaga dakwah, sudah pasti tidak bisa lepas dari keberadaan manajemen. Peranan manajemen di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang dimaksudkan untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola semua aktifitas panti asuhan agar berjalan dengan efektif dan efisien.

##### **1. Penerapan Perencanaan**

Semua kegiatan, apapun bentuk dan tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang (

Shaleh, 2005: 82). Kegiatan yang di rencanakan oleh takmir masjid bersama dengan pengurus masjid dalam meningkatkan keagamaan jamaah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang adalah dengan melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan seperti, shalat lima waktu, dzikir bersama ba'da shalat fardhu, pembacaan syair-syair barjanji, pengajian majelis, pembelajaran baca Al-qur'an, tahlil dan yasinan dan pembinaan zakat.

Perencanaan kegiatan dakwah dalam pengembangan jamaah akan mendukung terselenggaranya dakwah agar berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi. Hal ini bisa terjadi, sebab dengan pemikiran secara masak mengenai hal-hal apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, maka dapat dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang perlu mendapatkan prioritas untuk didahulukan dan kegiatan mana yang harus dikemudiankan.

Perencanaan yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah dalam mengembangkan jamaah terbagi menjadi dua yaitu dilakukan oleh lembaga organisasi sebagai pelaksana program pembinaan dan jamaah sendiri sebagai obyek dan sekaligus sebagai pelaksana. Proses pelaksanaan yang dilakukan oleh takmir masjid adalah sebagai upaya untuk menyiapkan suatu kebijakan yang akan diberikan kepada masyarakat dalam rangka mengembangkan mereka para jamaah.

## 2. Penerapan Pengorganisasian

Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah, dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja, diantara satuan organisasi atau pengurusnya (Shaleh, 1977: 88). Dalam rangka proses kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, dimana dalam proses pengorganisasian ini pengurus masjid membagi atau mengelompokkan kedalam bidang peribadatan dan dakwah dengan cara membagi tugas atau koordinasi dari ketua sampai dengan seksi-seksi dalam kepanitiaan dari awal kegiatan dakwah itu dilaksanakan sampai akhir kegiatan.

Pengorganisasian dilakukan dengan cara pembagian tugas yang berbeda-beda akan tetapi menuju pada satu titik arah. Tindakan ini dilakukan agar anggota dalam suatu organisasi dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerjasama dan tanggungjawab. Pembagian kerja secara optimal dilakukan untuk menjaga agar beban yang dipikul dalam menjalankan suatu gerakan dakwah dapat diemban bersama dalam suatu organisasi yang utuh dan menghindari komulasi (pembebanan pekerjaan hanya pada satu orang saja). Rencana pengurus Masjid dalam melaksanakan pengorganisasian dakwah yang dilakukan dalam mengembangkan jamaah dan masyarakat di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang dengan cara

mengkoordinasikan terlebih dahulu di antara pengurus dewan rencana dengan menunjuk seorang ketua, sekretaris dan bendahara untuk suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya tiga panitia harian inilah yang akan mempersiapkan pelaksana kegiatan dengan didampingi oleh dewan yang bertugas dalam pendampingan yaitu seorang dewan bidang sosial keagamaan dibawah koordinasi seorang wakil ketua dewan rencana dan wakil sekretaris dewan rencana.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang sangat menentukan dalam rangka proses kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, dimana dalam proses pengorganisasian ini pengurus masjid membagi atau mengelompokkan kedalam bidang peribadatan dan dakwah dengan cara membagi tugas atau koordinasi dari ketua sampai dengan seksi-seksi dalam kepanitiaan dari awal kegiatan dakwah itu dilaksanakan sampai akhir kegiatan.

### 3. Penerapan Penggerakan

Penggerakan dakwah akan sangat menuntut pengorbanan para pelaksana dakwah untuk melakukan kegiatan-kegiatan dakwah. Hal ini hanya mungkin bilamana pimpinan dakwah mampu memimpin, memotivasi, membimbing, mengkoordinir (Munir, 2006: 140) dan menjalin pengertian diantara mereka serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka. Adanya kemampuan tersebut sangat penting artinya bagi proses dakwah.

Proses dakwah yang dilakukan oleh suatu organisasi kepada suatu Jamaah bukan suatu hal yang mudah, semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus disertai dengan tahap demi tahap pendekatan kepada jamaah sebagai obyek dakwah. Pendekatan suatu kekeluargaan ternyata suatu metode sangat ampuh untuk meyakinkan jamaah dan menimbulkan kepercayaan jamaah terhadap dakwah yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan jamaah.

Dakwah yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan masyarakat untuk mengadakan kegiatan- kegiatan keagamaan. Kegiatan semisal pelaksanaan kegiatan hari besar islam merupakan salah satu sarana untuk memeberi pemahaman-pemahaman yang baik tentang pandangan hidup dan kehidupan di dunia ini.

Pelaksanaan kegiatan yang telah di programkan oleh pengurus Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang dalam meningkatkan keagaaman jamaah akan ter fokus pada pelaksanaan ini. Karena dengan terjun langsung di masyarakat secara tidak langsung telah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap menjalankan syari'at islam secara benar. Hal ini dapat diidentifikasi dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid sehingga para jamaah lebih semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid tidak hanya sekedar menyelenggarakan kegiatan peringatan hari besar islam, akan tetapi lebih dari itu juga tidak kalah penting pengaruhnya terhadap

keberhasilan dakwah adalah dengan dakwah secara kekeluargaan yaitu *silaturrahim* kepada tokoh- tokoh masyarakat. Begitu besar manfaat dari silaturrahim yang dilakukan oleh rencana pengurus masjid, karena dengan demikian anggota pengurus masjid dapat sedikit demi sedikit memberi masukan dan saran-saran seperlunya demi kebaikan Jamaah dan masyarakat sekitar masjid..

Salah satu contoh masukan-masukan yang diberikan oleh pengurus masjid adalah dalam pengadaan air bersih. Tujuan dari pengadaan air bersih adalah salah satu sarana agar Jamaah menjadi mudah mendapatkan air untuk kebutuhan mereka, terutama kebutuhan air untuk berwudhu.

#### 4. Penerapan Pengawasan

Kegiatan dakwah dikatakan sukses apabila tugas-tugas yang telah diserahkan kepada pelaksana dakwah itu benar- benar dilaksanakan serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan ( Shaleh, 1977: 136) untuk mengukur seberapa besar keberhasilan dan kegagalan yang telah diperbuat dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dalam suatu lembaga sangat diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus masjid dilaksanakan pada saat rapat bulanan.

Evaluasi bukanlah suatu alat untuk saling menjatuhkan dan melemahkan, melainkan sebagai alat untuk meneliti dan mempelajari tentang fenomena – fenomena yang terjadi ketika pelaksanaan

kegiatan-kegiatan keagamaan. Suatu kesalahan yang sangat fatal apabila evaluasi digunakan untuk mencari-cari suatu kesalahan yang dilakukan yang bertujuan untuk mengkucilkan seseorang. Tetapi yang seharusnya adalah evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dimasa mendatang agar pelaksanaan dakwah dapat berjalan lebih baik.

Untuk mendapatkan bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dakwah tidak hanya dengan mengawasi pelaksana dakwah. Akan tetapi yang lebih penting adalah efek dari dakwah yang diakibatkan dari pelaksana dakwah tersebut terhadap para jamaah. Apabila jamaah semakin maju dan berkembang menunjukkan bahwa program pengembangan dapat dikatakan berhasil dan apabila jamaah semakin terpuruk maka program pengembangan dikatakan tidak berhasil.

Peranan seorang takmir masjid untuk mengevaluasi pelaksana dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah juga merupakan evaluasi yang sangat berharga, karena dengan memperhatikan respon jamaah termasuk bagian dari bahan evaluasi untuk kebaikan dimasa mendatang.

Sistem evaluasi bisa berupa laporan tertulis maupun lisan oleh seorang penanggung jawab pelaksana kegiatan. Evaluasi yang dilakukan pada waktu pelaksanaan kegiatan atau yang disebut dengan *briefing* sewaktu-waktu untuk mengetahui perkembangan sementara

selama proses berlangsung. Mengadakan suatu forum dalam suatu kegiatan selama kegiatan berlangsung akan sangat tepat manakala pelaksanaan dakwah ternyata tidak sesuai dengan perhitungan yang telah direncanakan. Sehingga dengan forum tersebut akan mencari pemecahan terhadap fenomena actual yang terjadi dan segera diambil tindakan improvisasi terhadap pelaksanaan kegiatan.

## **B. Analisis Kegiatan keagamaan jamaah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.**

Dalam pembahasan dalam bab IV ini, penulis mencoba untuk menganalisis tentang aktivitas keagamaan jamaah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

### **1. Shalat lima waktu (shalat fardhu)**

Secara garis besar para jamaah Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang relative aktif melaksanakan jamaah shalat rowatuf (shalat lima waktu), hal ini bisa dilihat dari beberapa indikasi, diantaranya adalah dengan banyaknya jumlah jamaah kuranglebih mencapai 50 orang pada saat pelaksanaan shalat.

### **2. Dzikir bersama ba'da shalat fardhu**

Berdzikir setelah shalat fardhu merupakan sunnah yang sudah diamalkan dan dicontohkan oleh Nabi SAW. Hendaknya kita mengikuti beliau dalam amal ini dan mencontohkan bagaimana beliau melaksanakannya.

### **3. Pembacaan syair-syair barjanji**

Kegiatan pembacaan Al-Barzanji ini sangat hidup ditengah-tengah jamaah dilingkungan Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

4. Pengajian majelis ta'lim.

Kegiatan dakwah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Di dalam kegiatan dakwah, ada subyek ada obyek. Subyeknya adalah seorang da'i dan obyeknya adalah mad'u. Begitu potret kegiatan dakwah secara khitabah atau ceramah yang salah satunya dilakukan oleh KH. Abdul Jalil Al-Utsmani dalam agenda pengajian rutin bapak-bapak pada hari kamis malam jum'at di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

5. Pembelajaran baca Al-Qur'an

Belajar baca Al- Qur'an disini merupakan kegiatan ibadah yang disenangi Allah, kegiatan ini nampak akrab ditelinga para jamaah masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan Semarang, karena hampir setiap bakda shalat magrib aktivitas belajar baca Al-Qur'an ini dilaksanakan, dan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini tidak hanya anak-anak ataupun remaja-remaja masjid adapula bapak-bapak yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ini.

6. Tahlilan dan yasinan

Yasinan merupakan sebuah kegiatan yang rutin dilakukan di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang setiap hari malam jum'at, yang bertujuan mengirim para arwah sesepuh dan pinisepuh mereka yang telah mendahului mereka kealam barzah.

## 7. Membina zakat

Zakat dalam agama Islam adalah kewajiban individual bagi setiap umatnya (dengan syarat tertentu). Kewajiban ini sebagaimana juga kewajiban-kewajiban lainnya seperti shalat, puasa dan ibadah haji harus ditunaikan oleh umat Islam.

Berbeda dari kewajiban-kewajiban lainnya, kewajiban zakat juga berarti perwujudan konkret dari hubungan kemanusiaan yang positif. Dana yang dikeluarkan dari zakat sama sekali bukan untuk Allah, namun dana tersebut dikelola dan didayagunakan untuk kepentingan manusia sesuai dengan ketentuan syariat, antara lain : pengentasan kemiskinan, bea siswa, modal kerja produktif, peningkatan kualitas hidup, pembangunan sarana kebutuhan umum, seperti : masjid, pesantren, yayasan pendidikan, rumah sakit, panti asuhan dan lain-lain.

Di alam pembangunan dewasa ini, yang oleh Pemerintah diharapkan supaya semua potensi masyarakat ikut dikerahkan guna mensukseskannya, maka zakat seharusnya dikumpulkan, dikelola dan didayagunakan sebaik mungkin.

### **C. Analisis Faktor pendukung dan penghambat di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang**

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan ditemukan adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat

diselenggarakan aktivitas-aktivitas sosial kemanusiaan di masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

1. Faktor pendukung

- a. Dana

Dana di sini merupakan suatu aset atau kekayaan yang dimiliki oleh Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan setiap hari, yang dilaksanakan di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang dan dana tersebut diperoleh dari beberapa cara antara lain sebagai berikut:

- 1) Kotak amal Jum'at

Setiap masjid dapat dukungan dari dana utama dari kotak amal Masjid yang diedarkan pada setiap hari Jum'at.

- 2) Kotak amal Iedul fitri dan Iedul adha

Dana yang bisa dihimpun pada saat kedua shalat ied ini sangat besar dibandingkan dengan dana yang diperoleh pada setiap hari Jum'at.

- 3) Kotak amal harian.

Dana amal harian ini biasanya di buka pada satu bulan sekali, dana ini diperoleh dari kotak amal dari tempat parkir sepeda motor yang ada di halaman Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

#### 4) Zakat

Dana zakat biasanya didapat dari masyarakat yang mengeluarkan sebagian hartanya dengan cara zakat dan deseraahkan kepada masjid.

##### b. Besarnya jum'lah Jama'ah

Penduduk Kecamatan Ngalian yang 99% beragama Islam ini akan sangat mendukung dan mempunyai ikatan moral terhadap masjid, sehingga setiap kegiatan Masjid mereka akan serempak mendukung kegiatan tersebut.

Disamping dana SDM yang dimiliki ta'mir Masjid Jami' Darusy Syukur Ngalian Semarang adalah rata-rata mempunyai SDM yang mumpuni.

Dari hasil wawancara dan penelitian bahwa sebagian besar pengurus ta'mir Masjid Jami' Darus Syukur Ngalian Semarang adalah orang-orang pilihan yang memang mereka semua tokoh dan ditokohkan baik di masyarakat maupun di jajaran Pemerintah, sehingga program-program yang telah disusun dan direncanakan dapat dilaksanakan dengan sistematis dan prosedural.

#### 2. Faktor Penghambat

Dari beberapa hal yang menjadi kendala atau hambatan manajemen dakwah dalam meningkatkan keagamaan jamaah di

Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang ini bisa dilihat sebagai sebuah realita dilapangan seperti:

a. Bidang Tabligh

Dalam hal ini ada beberapa hal yang dihadapi diantaranya jumlah jamaah yang sangat banyak, namun kebutuhan akan prasarana dan pelayanan secara fisik belum maksimal, misalnya: para jamaah Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang kebanyakan adalah orang-orang pendatang dari beberapa daerah sehingga tidak biasa mengikuti tabligh dengan sungguh-sungguh.

Keberadaan tempat tinggal para da'i yang cukup jauh dari Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, kurangnya konsisten dalam mengisi pengajian. Kalau datang sering terlambat sehingga menjadikan para jamaah malas untuk mengikuti kegiatan pengajian.

Begitu pula kesibukan para mubaligh yang mengakibatkan ketidak tetapan jadwal mengisi materi pengajian. Sehingga para mubaligh sering kali harus tukar jam agar tidak mengalami kekosongan. Sehingga jadwal yang sudah ada bisa berjalan dengan lancar.

Dari kekurangan-kekurangan diatas terdapat pula kekurangan dalam perencanaan dibidang tabligh, karena mubaligh yang sering taker waktu dan tempat tinggal mubaligh, hal ini

mejadikan kegiatan dakwah tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Hambatan yang bersifat internal para ta'mir terkait dengan sistem manajemen masjid:

- 1) Karena pengelolaan yang kurang baik jadi, antara ta'mir yang satu dengan takmir yang lain dalam mensikapi sebuah permasalahan cukup kurang dan menjadikan kegiatannya tidak efektif.
- 2) Para jamaah banyak yang terlantar ketika mereka akan beristirahat dikarenakan tempat mereka yang cukup jauh.
- 3) Kurangnya sarana dan prasaran sehingga menjadikan kegiatan tabligh tidak bisa efektif.

b. Bidang organisasi

Hambatan yang dihadapi adalah kurang akrabnya antara pengurus yang satu dengan yang lain. Bisa dikatakan pengurus satu dengan yang lainnya adalah jarang berkomunikasi, hal ini memang beralasan sebab, pengurus satu dengan yang lainnya jarang bertemu karena jarak antara pengurus cukup jauh, jadi bisa dikatakan satu minggu belum tentu bertemu antar semua pengurus. Adapun sistem pembagian kerja kurang memperhatikan kemampuan pengurus sehingga kegiatan tidak berjalan dengan lancar.

Adapun hambatan lain dalam bidang pergerakan organisasi ini adalah seperti kurangnya partisipasi dari Jamaah Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semaarang dalam melaksanakan kegiatan seperti shalat fardhu dan dzikir bersama ba'da Shalat fardhu yang diselenggarakan di masjid, sehingga kegiatan dakwah dalam meningkatkan keagamaan jamaah kurang efektif.

c. Bidang pembinaan kader

Dalam bidang pembinaan kader, terdapat hambatan yaitu terbatasnya para pemuda yang dengan sukarela melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid secara terus menerus, disamping beberapa alasan, misalnya masih pelajar harus belajar, kebebasan seorang pemuda harus bebas melakukan kegiatan apapun sesuai dengan keinginan hati dan lain sebagainya.

Mengacu pada alasan-alasan tersebut diatas dapat dipahami bahwasannya kendala yang dihadapi di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang adalah kurangnya kader muda yang akan melanjutkan estafet perjuangan Islam di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

d. Bidang pendidikan

Saat ini Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang belum pernah menyinggung untuk mengembangkan dakwahnya melalui pendidikan secara formal, namun kalau pendidikan yang

sifatnya kerohanian jelas terpenuhi baik dari anak-anak dengan mengembangkan bakat minat dibidang suara melalui MTQ, pemuda dengan mengembangkan keahliannya dibidang seni maupun bidang lainnya. Dalam bidang pendidikan disini mempunyai kendala pada tingkat penggerakannya karena disini kurang adanya motivasi dan bimbingan dari orang tua mereka.

#### **D. Langkah-langkah mengatasi hambatan di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.**

##### **1. Bidang Tabligh**

Langkah-langkah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam bidang tabligh yang telah disebutkan diatas adalah:

- a. Adanya koordinasi yang baik antara pengurus ta'mir yang satu dengan ta'mir yang lainnya (dengan melaksanakan segala keputusan yang telah disepakati).
- b. Petugas yang diberikan tanggung jawab untuk mengisi kegiatan baik pengajian maupun kegiatan lainnya diharapkan dapat memperhatikan pada seluruh jamaah tanpa membedakan dari kelompok mana jamaah tersebut. Terutama kepada jamaah yang memang usianya sudah tua dan sering mengalami sakit.
- c. Sarana dan prasarana dalam bidang tabligh harus benar-benar dipersiapkan sehingga tidak mengalami hambatan pada saat pelaksanaan tabligh.

## 2. Bidang Pembinaan Kader

- a. Untuk mengatasi hambatan yang telah disebutkan diatas adalah perlu ditempuh beberapa langkah untuk mengadakan pendekatan kepada para pemuda dengan cara memberikan sarana dan prasarana untuk menyalurkan bakat minat mereka. Dilain sisi bidang kader ini juga menjadikan anak muda untuk bisa menjadi sosok seseorang pemuda yang mempunyai rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan.
- b. Mengadakan bimbingan baik secara pribadi maupun secara kolektif yang bertujuan penyadaran akan tanggung jawab yang harus diemban mereka pada masa yang akan datang.
- c. Bisa juga dengan memotifasi para remaja yaitu dengan cara memberikan atau menambah kegiatan dimana sekiranya remaja suka dan mempunyai hobby dengan kegiatan yang akan diselenggarakan di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

## 3. Bidang Organisasi

Untuk mengatasi hambatan yang telah disebutkan diatas adalah pengurus yang satu dengan yang lain harus akrab supaya dalam menjalankan tugasnya berjalan lancar. Dan bisa juga dengan cara memotifasi para jamaah atau Masyarakat ngaliyan untuk ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, seperti halnya kegiatan Shalat fardhu, dzikir

bersama ba'da sahalat fardhu, tahlilan dan yasinan, pengajian rutin,  
zakat dan masih banyak yang lainnya.